

ANALISI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN ANTARA PT. INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET) DENGAN PT. SIGMANTARA ALFINDO (ALFAMART)

Diana Wati¹, Elfreda Aplonia Lau², Imam Nazarudin Latif³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dianalovely14@gmail.com

Keywords :

*Performance,
Liquidity, Profitability,
Solvability.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze financial performance from aspects of liquidity, profitability aspects, and solvability aspects in 2013 up to 2015 on the financial performance of PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) with PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart).

The analytical method used in this study is the liquidity aspect including current ratio, quick ratio, and cash ratio. Profitability aspects include gross profit margin, net profit margin, return of investment, and return on equity. Solvability aspects include debt to assets ratio, and debt to equity ratio.

Result analysis and discussion show liquidity as measured by the current ratio, quick ratio and cash ratio shows the financial ability of PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) is better than the financial ability of PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart). financial performance from aspects of profitability as measured by gross profit margin ratio, net profit margin ratio, return on investment, return on equity indicates the ability of company PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) in making better profits from PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart), financial performance from the solvability aspects as measured by the debt to asset ratio and the dept to equity ratio shows that PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) is always better than the ratio of PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart), then the results of hypothesis analysis are accepted.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan *minimarket* sebagai bentuk usaha eceran atau *retail* di Indonesia saat ini semakin marak. Menjamurnya perkembangan bisnis retail di Indonesia seperti *minimarket*, *supermarket* dan *hypermarket* khususnya di kota-kota besar telah membawa persaingan yang semakin ketat diantara mereka dalam menarik calon pembeli atau pelanggan untuk berbelanja di tokonya. Bisnis

minimarket melalui jejaring waralaba atau *franchise* berkembang sampai pelosok kota kecamatan kecil. Minimarket telah menyebar ke berbagai daerah seiring dengan perubahan orientasi konsumen dalam pola berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari. Sekarang kebutuhan akan tempat berbelanja dengan ragam produk yang lengkap, suasana belanja yang nyaman, dan kemudahan dalam menemukan produk yang dibutuhkan pun menjadi daya tarik tersendiri.

Kedua minimarket ini bisa dijalankan perseorangan dengan cara waralaba. Indomaret dimiliki oleh PT. Indomarco Prismatama, sedangkan Alfamart dimiliki oleh PT. Sigmantara Alfindo. Tentunya kedua perusahaan ini berorientasi pada profit selalu memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan tidak secara langsung dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja atau prospeknya, maka laporan keuangan tersebut harus dianalisis.

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2011:24) adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Kinerja Keuangan

Menurut IAI (2015:1) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:64) Analisis Rasio Keuangan adalah Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah

merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang diperbandingkan, terutama data tentang perubahan-perubahan yang terjadi, rasio-rasio keuangan akan menambah validitas dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (2011:114), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, antara lain sebagai berikut :

a. Current ratio

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

b. Quick ratio

Quick ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

c. Cash Ratio

Cash ratio adalah ratio yang membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Gibson (2008:303) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aset perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aset oleh perusahaan.

a. Gross Profit Margin

Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian juga

sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

b. Net Profit Margin

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

c. Return on Investment

Rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Return on Equity

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

3. Solvabilitas

Munawir (2010:32), mendefinisikan solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas terdiri dari :

a. Debt to Total Asset Ratio

Untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

b. Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihimpun dengan menggunakan metode sebagai berikut :

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh data-data dari perusahaan yang dijadikan dasar dalam menjelaskan, menguraikan data yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Indikator rasio likuiditas yang digunakan :

- a. $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$
- b. $Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%$
- c. $Cash\ Ratio = \frac{Kas + Efek}{Utang\ Lancar} \times 100\%$

2. Rasio Profitabilitas

Indikator rasio profitabilitas yang digunakan :

- a. $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Neto - HPP}{Penjualan\ Neto} \times 100\%$
- b. $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Neto} \times 100\%$
- c. $Return\ of\ Investment = \frac{Keuntungan\ Neto\ Sesudah\ Pajak}{Jumlah\ Aset} \times 100\%$
- d. $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

3. Rasio Solvabilitas

- a. $Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$
- b. $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berikut hasil perbandingan rasio keuangan PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) dan PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart).

Rekapitulasi Hasil Perhitungan
Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Tahun 2013 – 2015

No	Nama Rasio	Tahun	Indomarco (%)	Sigmantara (%)	Kesimpulan 2013-2015
1	<i>Current Ratio</i>	2013	15.619,64	82,07	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	24.712,71	91,46	
		2015	1.721,01	110,18	
2	<i>Quick Ratio</i>	2013	15.619,64	34,13	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	24.712,71	35,01	
		2015	1.721,01	45,46	
3	<i>Cash Ratio</i>	2013	15.394,65	8,66	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	24.672,39	6,07	
		2015	108,61	10,89	
4	<i>Gross Profit Margin</i>	2013	27,33	18,11	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	100,00	18,37	
		2015	100,00	19,08	
5	<i>Net Profit Margin</i>	2013	2.137,86	1,63	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	20.367,80	1,37	
		2015	4.508,69	0,96	
6	ROI	2013	2,68	5,19	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	5,18	4,09	
		2015	5,23	3,05	
7	ROE	2013	2,68	21,85	PT.Indomarco Prismatama kurang baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	5,18	19,04	
		2015	5,27	9,57	
8	<i>Debt to Asset Ratio</i>	2013	0,00	0,76	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	0,00	0,79	
		2015	0,01	0,68	
9	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2013	0,00	3,21	PT.Indomarco Prismatama Lebih baik dari PT.Sigmantara Alfindo
		2014	0,00	3,65	
		2015	0,01	2,13	

Sumber : Data diolah, 2018

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis dalam penelitian ini yaitu menyangkut perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk tahun 2013 sampai dengan 2015, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT. Indomarco Prismatama dan PT. Sigmantara Alfindo, sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan dari Rasio Likuiditas

- a. *Current Rasio* menunjukkan kemampuan kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai dengan 2015 lebih baik dari kinerja keuangan PT. Sigmantara Alfindo terbukti dari kemampuan aset lancar perusahaan dalam melunasi utang lancar. Hasil analisis pada *current ratio* PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 15.619,64%, 24.712,71%, 1.721,01%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 82,07%, 91,46%, 110,18%. Besarnya rasio lancar PT.

Indomarco Prismatama dipicu karena utang lancar PT. Sigmantara Alfindo jauh lebih tinggi dibanding utang lancar PT. Indomarco Prismatama. Meskipun aset lancar PT. Indomarco Prismatama lebih rendah dibanding aset lancar PT. Sigmantara Alfindo, namun besarnya utang lancar PT. Sigmantara Alfindo membuatnya memiliki kinerja rasio lancar yang lebih rendah. Maka aset lancar harus di atas jumlah utang lancar agar dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

- b. **Quick Ratio** menunjukkan kemampuan aset lancar selain persediaan PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai dengan 2015 lebih baik dari kinerja keuangan PT. Sigmantara Alfindo dalam memenuhi kewajiban lancar. Hasil analisis pada *quick ratio* PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 15.619,64%, 24.712,71%, 1.721,01%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 34,13%, 35,01%, 45,46%. Besarnya rasio cepat PT. Indomarco Prismatama dipicu karena utang lancar PT. Sigmantara Alfindo jauh lebih tinggi dibanding utang lancar PT. Indomarco Prismatama. Meskipun aset lancar minus persediaan PT. Indomarco Prismatama lebih rendah dibanding aset lancar PT. Sigmantara Alfindo, namun besarnya utang lancar PT. Sigmantara Alfindo membuat PT. Sigmantara Alfindo memiliki kinerja rasio lancar yang lebih rendah.
- c. **Cash Ratio** menunjukkan kemampuan kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai dengan 2015 lebih baik dari kinerja keuangan PT. Sigmantara Alfindo karena kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Hasil analisis pada *cash ratio* PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 15.394,65%, 24.672,39%, 108,61%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 8,66%, 6,07%, 10,89%.

Hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya tepat pada waktunya. Maka hipotesis yang dinyatakan yaitu : Kinerja keuangan dari aspek likuiditas tahun 2013 hingga dengan tahun 2015 pada PT. Indomarco Prismatama

(Indomaret) lebih baik dibandingkan dengan PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart), sehingga hipotesis diterima.

2. Kinerja Keuangan dari Rasio Profitabilitas

- a. **Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)** menunjukkan kemampuan kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai dengan 2015 lebih baik dari kinerja keuangan PT. Sigmantara Alfindo karena merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Hasil analisis pada *Gross Profit Margin* PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 27,33%, 100,00%, 100,00%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 18,11%, 18,37%, 19,08%.
- b. **Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)** menunjukkan kemampuan kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai dengan 2015 lebih baik dari kinerja keuangan PT. Sigmantara Alfindo karena margin laba yang tinggi lebih disukai dimana menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Hasil analisis pada *Net Profit Margin* PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 2.137,86%, 20.367,80%, 4.508,69%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 1,63%, 1,37%, 0,96%.
- c. **Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)** Hasil analisis pada *Return on Investment* PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 2,68%, 5,18%, 5,23%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 5,19%, 4,09%, 3,05%. *Return on Investment* menunjukkan kemampuan kinerja keuangan tahun 2013, rasio Pengembalian Investasi PT. Indomarco Prismatama kurang baik dibanding rasio PT. Sigmantara Alfindo, hal ini menunjukkan dari hasil analisis bahwa kemampuan pengembalian investasi lebih rendah. Namun pada tahun 2014 dan tahun 2015 rasio pengembalian investasi PT. Indomarco Prismatama lebih baik dibanding rasio PT. Sigmantara Alfindo, hal ini sesuai dengan hasil hipotesis.
- d. **Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)** Hasil analisis pada *Return on Equity* PT. Indomarco Prismatama tahun 2013 sampai tahun 2015

berturut-turut adalah 2,68%, 5,18%, 5,27%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 21,85%, 19,04%, 9,57%. Rasio pengembalian ekuitas PT. Indomarco Prismatama lebih rendah dibanding rasio PT. Sigmantara Alfindo. Utang yang besar pada PT. Sigmantara Alfindo tentunya menyebabkan ekuitas yang kecil yang dimilikinya, hal ini tentunya memperbesar rasio pengembalian ekuitas PT. Sigmantara Alfindo.

Hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa hanya *return of invensment* tahun 2013 dan *return on equity* tahun 2013-2015 yang tidak sesuai dengan hipotesis, namun dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas secara keseluruhan PT. Indomarco Prismatama lebih baik dibanding PT. Sigmantara Alfindo. Maka hipotesis kedua yaitu : Kinerja keuangan dari aspek profitabilitas tahun 2013 hingga dengan tahun 2015 pada PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) lebih baik dibandingkan dengan PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart), sehingga hipotesis diterima.

3. Kinerja Keuangan dari Rasio Solvabilitas

- a. **Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)** menunjukkan hasil analisis tahun 2013 sampai dengan 2015 secara berturut-turut adalah 0,00%, 0,00%, 0,01%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 0,76%, 0,79%, 0,68%. Kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama lebih baik dari PT. Sigmantara Alfindo karena hasil analisis tiga tahun terakhir menunjukkan total utang PT. Indomarco Prismatama jauh lebih kecil dibanding PT. Sigmantara Alfindo sehingga wajar jika rasio hutang terhadap Aset PT. Indomarco Prismatama jauh lebih unggul dibanding PT. Sigmantara Alfindo.
- b. **Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)** menunjukkan hasil analisis tahun 2013 sampai dengan 2015 secara berturut-turut adalah 0,00%, 0,00%, 0,01%, sedangkan PT. Sigmantara Alfindo adalah 3,21%, 3,65%, 2,13%. Kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama lebih baik dari kinerja keuangan PT. Sigmantara Alfindo karena hasil analisis tiga tahun terakhir menunjukkan total utang PT. Indomarco Prismatama jauh lebih kecil dibanding PT. Sigmantara Alfindo Sehingga wajar jika Rasio Hutang terhadap Ekuitas PT. Indomarco Prismatama jauh lebih unggul dibanding PT. Sigmantara Alfindo.

Hasil perhitungan solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu: Kinerja keuangan dari aspek solvabilitas tahun 2013 hingga dengan tahun 2015 pada PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) lebih baik dibandingkan dengan PT. Sigmantara Alfindo (Alfamart), sehingga Hipotesis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan dari aspek likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan kemampuan keuangan dari PT. Indomarco Prismatama lebih baik dari kemampuan keuangan PT. Sigmantara Alfindo. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Indomarco Prismatama memiliki utang lancar yang lebih rendah dibanding dengan aset maka lebih baik dibandingkan dengan PT. Sigmantara Alfindo.
2. Kinerja keuangan dari aspek profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin ratio*, *net profit margin ratio*, *return on investment*, *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan PT. Indomarco Prismatama dalam menghasilkan keuntungan lebih baik dari PT. Sigmantara Alfindo. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas PT. Indomarco Prismatama hanya ROA tahun 2013 dan ROE tahun 2013-2015 yang tidak sesuai dengan hipotesis. Namun dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas secara keseluruhan PT. Indomarco Prismatama lebih baik dibanding PT. Sigmantara Alfindo.
3. Kinerja keuangan dari aspek solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio* kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas menunjukkan bahwa PT. Indomarco Prismatama selalu lebih baik daripada rasio PT. Sigmantara Alfindo. Utang yang dimiliki PT. Indomarco Prismatama jauh lebih kecil dari PT. Sigmantara Alfindo.

Saran

1. Model Bisnis *Franchise* dapat dipertimbangkan sebagai model bisnis yang efisien dalam mencetak laba dan meningkatkan ekspansi usaha yang meluas dan

cocok diterapkan di Indonesia yang memiliki wilayah kepulauan dengan karakteristik konsumen dan sosial budayanya masing-masing.

2. Untuk penelitian selanjutnya, harus dilakukan penelitian lebih lanjut kedepannya apakah kepuasan konsumen dan strategi perang harga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam segmen pasar yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. IAI, Jakarta.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly, Jr. 2008. *Organisasi: Perilaku, struktur, dan proses* (terjemahan), Jakarta: Penerbit Binarupa.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima, Penerbit:Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Penerbit:BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan*, Penerbit:Erlangga, Jakarta.